



## INTISARI

*Babad Kedhiri* merupakan karya yang merekam kerajaan Kedhiri dalam bentuk karya sastra. Munculnya eksemplar-eksemplar *Babad Kedhiri* menunjukkan bahwa karya ini memperoleh penerimaan sekaligus sambutan dari masyarakatnya. Munculnya eksemplar-eksemplar *Babad Kedhiri* juga mengindikasikan bahwa *Babad Kedhiri* mengalami tradisi, yaitu rangkaian penurunan yang dilewati oleh suatu teks. Adanya tradisi penyalinan menyebabkan munculnya beberapa atau bahkan banyak naskah dari satu teks. Situasi perteksan yang demikian menyebabkan perlunya dilakukan pembacaan dan penyuntingan teks secara ilmiah. Setelah dilakukan penelitian terhadap eksemplar-eksemplar *Babad Kedhiri*, penyuntingan terhadap teks *Babad Kedhiri* dilakukan dengan menggunakan metode landasan dengan naskah KBG 394 sebagai naskah induk. Hasil suntingan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode komunikatif.

Walaupun menggunakan peristiwa sejarah sebagai bahannya, *Babad Kedhiri* merupakan sebuah mitos. Sebuah mitos diciptakan secara sadar oleh masyarakatnya, tetapi memuat unsur-unsur tak sadar yang sarat makna. Aspek tak sadar tersebut merupakan *human mind* masyarakat penciptanya. Dengan menggunakan teori struktural Levi-Strauss, dalam penelitian ini akan diinterpretasi *human mind* masyarakat pencipta *Babad Kedhiri*. Dua penahapan dilakukan untuk menstrukturkan mitos *Babad Kedhiri*. Pada tahap pertama, yaitu *surface structure*, mitos distrukturkan secara sinkronik dan diakronik untuk menemukan *mytheme-mytheme* dalam mitos *Babad Kedhiri*. Pada tahap selanjutnya, yaitu *deep structure*, *mytheme-mytheme* dibuat dalam oposisi biner. Melalui interpretasi terhadap *deep structure* ditemukan *innate structure* yang merupakan refleksi *human mind* masyarakat Jawa berdasarkan mitos *Babad Kedhiri*, yaitu bahwa kekuasaan menempati kedudukan yang dominan dalam masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa tidak menerapkan diskriminasi gender, tetapi lebih mementingkan darah keturunan, serta masyarakat Jawa adalah masyarakat yang komunal yang menempatkan kebersamaan di atas kepentingan pribadi.

Kata Kunci: *Legger, mytheme, surface structure, deep structure, innate structure.*



## ABSTRACT

*Babad Kedhiri* (Kedhiri Chronicle) is a literary work which records Kediri Kingdom. The number of its manuscripts show that the work received acceptance and responses from the readers as well as indicate that it underwent a tradition, a series of passed-on text. The tradition of copying a text produces several or even many texts of the same origin. This situation requires a scientifically-done reading and transcribing activity. After studying the *Babad Kedhiri* manuscripts, the researcher transcribes the text using the legger method in which the KGB 394 manuscript is chosen as the primary manuscript and translates the transcription result into Indonesian in a communicative method.

Despite the historical events adopted in its writing, *Babad Kedhiri* is actually a myth. Although consciously created by its society, a myth contains unconscious elements rich in meanings. These unconscious aspects are the human mind of its creator. Using the Levi-Strauss's structural theory, the researcher interpretes human mind of the society creating *Babad Kedhiri*. In so doing, she takes two stages to structure the myth. The first stage, the surface structure, is to structure the myth synchronically and diachronically in order to identify the mythemes. The next stage, the deep structure, is to put the mythemes in a binary opposition. From the deep stucture interpretation, the research obtains the innate structure which reflects the human mind of Javanese culture that power occupies a dominant position in society; gender discrimination is not recognized, rather the blood is important; and common interest prevails individual interest.

Keywords: Legger, mytheme, surface structure, deep structure, inner structure.